

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Subjektif

Pada pengkajian kehamilan didapatkan data bahwa ibu mengalami keluhan Odema kaki pada usia kehamilan 35 minggu 6 hari odema kaki pada ibu sudah teratasi sejak usia kehamilan 36 minggu 6 hari. Pada persalinan ibu mengeluhkan kenceng – kenceng dan belum mengeluarkan lendir bercampur darah dan belum mengeluarkan air ketuban. Pada nifas ibu dengan keluhan perut terasa mules. Pada bayi baru lahir , bayi hanya diberi minum ASI tanpa ditambah susu formula.

5.1.2 Obyektif

Pada pengkajian kehamilan didapatkan data bahwa ibu saat hamil melakukan imunisasi TT lengkap, pemeriksaan fisik ibu normal terdapat edema, pemeriksaan laboratorium Hb pada ibu normal 11,1 gr/dl. Pada persalinan hasil pemeriksaaan fisik ibu normal dengan pembukaan 4, dan berlangsung normal dengan kemajuan persalinan selama 5 jam 30 menit saat fase aktif. Pada nifas dengan hasil pemeriksaan fisik normal , tidak ada tanda perdarahan, dan infeksi, selama masa nifas berlangsung secara baik. Pada bayi baru lahir, dilakukan pemeriksaan fisik dengan hasil

normal, bayi sehat, tidak ada tanda infeksi dan perdarahan pada tali pusat. Ibu memutuskan menggunakan KB suntik 3 bulan dan odema kaki tidak berlanjut.

5.1.3 Assasment

Pada kehamilan ibu GIIP₁₀₀₁ usia kehamilan 35 minggu 6 hari dengan odema fisiologis. Pada persalinan GIIP₁₀₀₁ usia kehamilan 40 minggu 3 hari, inpartu kala 1 fase laten. Pada nifas P2002 post partum 2 jam keadaan umum ibu baik. Pada bayi baru lahir yaitu Neonatus cukup bulan sesuai umur kehamilan usia 2 jam keadaan umum bayi sehat.

5.1.4 Planning

Pada perencanaan kehamilan, ibu diberikan HE cara mengatasi odema kaki yaitu meninggikan kaki saat tidur, minum banyak air putih, angkat kaki dan tungkai lebih tinggi saat duduk, hindari terlalu lama berdiri, tidur dengan posisi miring, dan mengganjal kaki menggunakan bantal, tanda-tanda persalinan, dan tanda bahaya kehamilan. Pada persalinan dan nifas ibu diberikan asuhan sayang ibu. Pada bayi baru lahir, pemberian suntikan vitamin K di dilakukan karena tidak ada faktor resiko/ penyulit selama persalinan dan kondisi bayi dalam keadaan sehat, dan imunisasi hepatitis B diberikan 1 jam setelah bayi akan pulang. Suntikan vitamin K seharusnya diberikan 1 jam setelah pemberian vitamin K, dan batas waktu pemberian imunisasi hepatitis B adalah 0-7 hari (JNPK 2008)

5.2 Saran

5.2.1 Bagi insitusi pendidikan

Institusi pendidikan dapat menyediakan beragam jumlah refrensi yang dapat menunjang pemberian asuhan kebidanan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan anak didik tentang asuhan kebidanan kehamilan dengan odema kaki, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

5.2.2 Bagi Tempat penelitian

Dapat meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan kehamilan, bersalin, nifas dan bayi baru lahir sesuai dengan evidence based.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Perlu adanya peran serta masyarakat untuk sadar akan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan keikutsertaan keluarga dalam proses persalinan, nifas dan bayi baru lahir agar deteksi dini dapat dilakukan secara tepat dan antisipasi adanya komplikasi dapat segera dilakukan pencengahan sejak dini.

5.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Apabila melakukan pemeriksaan harus memperhatikan pelayanan atau asuhan standart Antenatal Care 10 T yaitu timbang berat badan dan ukur tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, nilai status gizi, pemeriksaan puncak rahim (pemeriksaan tinggi fundus uteri), tentukan presentasi janin

dan jantung janin, skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi tetanus toksoid bila diperlukan, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, test laboratorium, tata laksana kasus, temu wicara (konseling), subyektif tentang pergerakan janin pada setiap pasien ANC, pemeriksaan kadar Hb pada ibu hamil, penulisan patograf sebaiknya dilakukan saat obesrvasi selesai, Vitamin K dan salep mata sebaiknya diberikan 1 jam setelah bayi lahir serta memberikan HE secara tepat mengenai penanganan odema kaki pada kehamilan.